

FASILITASI PENGEMBANGAN “KAMPUNG PENG-ANGGURAN” KAMPUNG KB MELATI KELURAHAN BLOTONGAN

Daru Purnomo¹, Carolina Day², Dwi Andriani³, Fickny Djody Turangan⁴, Novia Widyastuti⁵,
Uray Noor Ramada⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Kristen Satya Wacana

email: caroldayp@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.4110>

diterima 4 Januari 2022; diterbitkan 27 April 2022

Abstrak

The community service activity of the students of Faculty of Communication and Social Sciences of Satya Wacana Christian University was done at the Village of ‘Family Planning’ Melati (Kampung Keluarga Berencana ‘KB’ Melati), this community service activity was supported by Women Empowerment, Child’s Protection, Population Control, and Family Planning Office (DP3APPKB) of Salatiga City. The community service is aimed to rebrand and to promote the Village and to increase the agriculture potencies of Kampung KB Melati. One of the programs which was already planned by the people and agencies related to the village is the thematic village where the people of Kampung KB Melati are going to plant and cultivate grapes in their graveyard this program is called Kampung Peng-Angguran (The Grape Village). Started from identifying the problems, making programs, and the implementation of the programs, the students were working to involve the people of the village. The programs that were planned by the students to support the Kampung Peng-Angguran programs were such as workshop to educate the people on how to plant the grape and the students also helped to facilitate to get the assistances from the government especially the Farming and Food Agency of Salatiga City.

Kata Kunci: Kampung KB, Peng-Angguran, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia membentuk program pemberdayaan masyarakat, salah satunya program Kampung Keluarga Berkualitas (atau disebut Kampung KB) program ini juga mendukung adanya pembangunan dari pinggiran atau daerah perbatasan. Kampung KB merupakan program pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo. Program ini menjadi perwujudan dari agenda prioritas Nawacita yang tercantum Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2014-2019. Program ini secara khusus dibuat sebagai implementasi dari agenda pembangunan ke-3 “Membangun dari pinggiran” dan ke-5 “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat” (“Kampung KB,” 2017). Kampung KB merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan kualitas hidup keluarga, yang di dukung juga dengan pembangunan berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi yang nantinya dapat berguna untuk mengurangi bahkan menyelesaikan masalah kemiskinan di desa, maupun meningkatkan pembangunan di desa. Program Kampung KB tidak hanya berfokus pada pengendalian penduduk namun juga secara bersamaan membangun keluarga yang berkualitas (“TENTANG KAMPUNG KB,” 2020). Dalam pengembangan Kampung KB kerjasama lintas sektor menjadi sangat penting, dengan masuknya Dinas-dinas terkait, pihak swasta, maupun pihak lain seperti universitas dapat memaksimalkan

pelaksanaan setiap program yang ada di Kampung KB. Program Kampung KB secara khusus di tangani oleh BKKBN. Program Kampung KB dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga maupun masyarakat secara luas, memiliki kegiatan utama untuk meningkatkan ketahanan keluarga yaitu (1) Bina Keluarga Balita, (2) Bina Keluarga Remaja, (3) Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja, (4) Bina Keluarga Lansia, (5) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (“Kampung KB,” 2017).

Program Kampung KB dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia salah satunya di Kota Salatiga. Di Salatiga terdapat lima Kampung KB yaitu Kampung KB Melati Kelurahan Blotongan, Kampung KB Teratai Kelurahan Kauman Kidul, Kampung KB Akrab Kelurahan Tingkir Lor, Kampung KB Srikandi Kelurahan Kecangdran, dan Kampung KB Sejahtera Kelurahan Kumpul Rejo. Namun dalam tulisan ini berfokus pada Kampung KB “Melati” di RW 05 Kelurahan Blotongan. Pemilihan kelurahan Blotongan di dasarkan dari kriteria pemilihan Kampung KB dalam aspek wilayah yaitu bahwa kelurahan ini berada daerah perbatasan Kota Salatiga, secara khusus RW 05 Bonorejo yang merupakan lokasi pengimplementasian program Kampung KB. Kelurahan Blotongan berada di Kecamatan Sidorejo, memiliki 15 RW dan 72 RT dengan luas wilayah 423.800 Ha, Kelurahan Blotongan di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Watu Agung Kab. Semarang, dan Kelurahan Sidorejo Lor. Di sebelah Barat berbatasan Desa Kesongo, Kab. Semarang. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pulutan. Kelurahan Blotongan berada di Ketinggian 450-675 M dpl. Kampung KB Melati merupakan Kampung KB pertama di Salatiga, yang dicanangkan oleh Walikota pada 16 Maret 2016 dengan nama Kampung KB RW 5 Bonorejo Kelurahan Blotongan, kemudian pada tahun 2020 menjadi Kampung KB Melati tingkat kelurahan. Kampung KB

Diluar kegiatan utama Kampung KB, Kelurahan Blotongan bersama dengan Kampung KB Melati memiliki program pembangunan lainnya yaitu Program Peng-Angguran dan Pembuatan *Jogging Track*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kampung KB Melati yang nantinya diharapkan dapat sejalan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di Kampung KB Melati. Dalam pelaksanaan program ini, program yang sudah terlaksana hanya Program Peng-Angguran. Program Peng-Angguran dilaksanakan sejak tahun 2020, dalam program ini setiap keluarga diwajibkan menanam satu tanaman anggur. Lewat program ini, output yang diharakan yaitu Kampung KB Melati nantinya dapat menjadi kampung agrowisata Anggur di Kota Salatiga, yang juga berbarengan dengan pemaksimalan *jogging track* yang akan di bangun tahun 2022. Namun dalam pelaksanaan Program Peng-Angguran tidak berjalan dengan baik, kendala utamanya yaitu banyak tanaman anggur yang ditanam masyarakat tidak bertumbuh dan mati, serta pengetahuan masyarakat yang masih kurang terkait teknik pembudidayaan anggur. Walaupun pada awal pelaksanaan Program Peng-Angguran sudah dilakukan pelatihan budidaya anggur namun banyak masyarakat belum memahami dengan baik cara membudidayakan anggur.

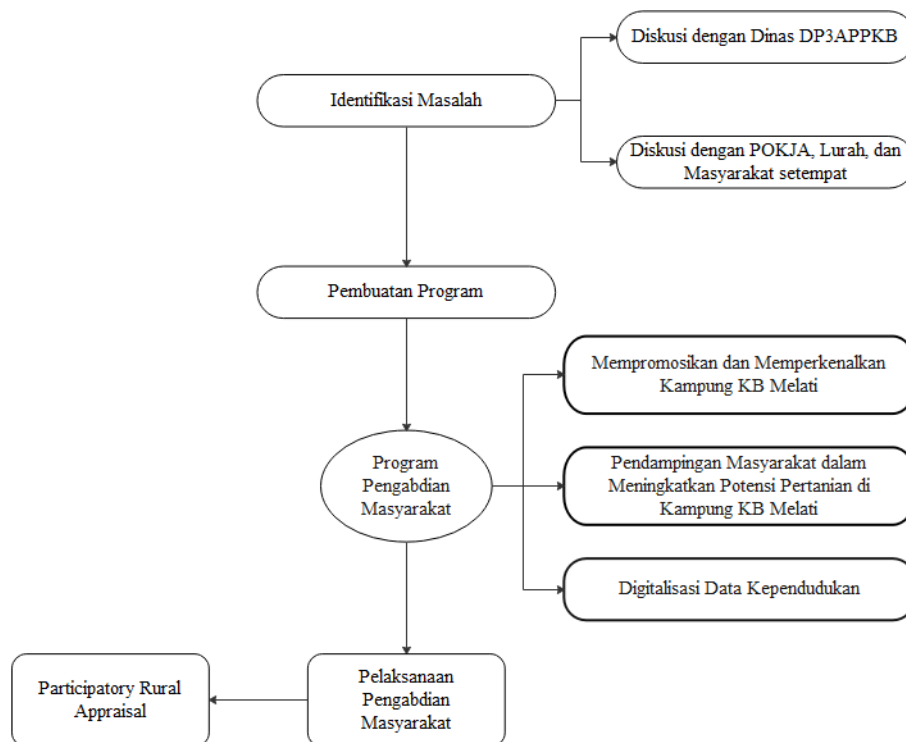
Melihat permasalahan ini mahasiswa lewat program Pembelajaran Lapangan Terpadu (PLT) tahun 2021 yang merupakan bentuk Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi (FISKOM) Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), hadir sebagai fasilitator dalam membantu pelaksanaan beberapa program dan kegiatan di Kampung KB Melati. Kehadiran Kelompok PLT di kampung KB Melati diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu membantu pelaksanaan Program Peng-Angguran yang sebelumnya tidak berjalan dengan baik dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat. Peran mahasiswa PLT hanya sebagai fasilitator dalam program ini dikarenakan bidang keilmuan mahasiswa PLT FISKOM UKSW tidak berkaitan dengan pertanian, sehingga mahasiswa PLT hanya memfasilitasi beberapa hal yang dapat mendukung Program Peng-Angguran. Fasilitas yang diberikan mahasiswa berupa *workshop* yang bekerjasama dengan Fakultas Pertanian dan Bisnis. Dalam *workshop* ini dihadiri oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Anggur Kampung KB melati serta beberapa tokoh masyarakat di Kampung KB Melati. Alasan kami memilih KWT Putri Anggur sebagai peserta yaitu harapanya

KWT Putri Anggur ini dapat menjadi kelompok yang secara khusus yang menjalankan Program Peng-Angguran dan pengelolaan budidaya anggur di Kampung KB Melati dan juga yang memotivasi masyarakat di Kampung KB Melati untuk menjalankan Program Peng-Angguran ini bersama-sama. Kampung tematik merupakan kampung dimana masyarakat memutuskan untuk mengembangkan daerahnya dengan tujuan agar mereka atau desa mereka lebih dikenal dan membangun citra yang sama (Kloczko-Gajewska, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini melalui beberapa tahapan yaitu 1) identifikasi masalah 2) analisis permasalahan yang dihadapi 3) penetapan program 5) pelaksanaan kegiatan. Metode tersebut dilakukan untuk mengetahui langkah yang tepat tentang bagaimana pendampingan re-branding dari Kampung KB Melati, salah satu program pengabdian masyarakat untuk re-branding Kampung KB Melati adalah dengan pendampingan pengembangan pertanian di Kampung KB Melati yang akan mencanangkan Kampung KB Melati sebagai Kampung Peng-Angguran. Pendekatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan participatory rural appraisal (PRA), merupakan pendekatan dan metode untuk mendorong orang-orang lokal untuk membagikan, membuka dan menganalisa pengetahuan mereka tentang kehidupan dan kondisi, untuk merencanakan dan melakukan sesuatu (Kloczko-Gajewska, 2013).

PRA berasal dari beberapa sumber seperti *activist participatory research*; *agroecosystem analysis*; *applied anthropology*; *field research on farming systems*; dan *rapid rural appraisal (RRA)*. RRA merupakan sumber yang paling besar, PRA memiliki banyak kesamaan dengan RRA namun berbeda dalam asal informasi, dimana informasi RRA berasal dari orang luar sedangkan informasi PRA berasal dari orang lokal dari masyarakat tempat dilakukan pengabdian masyarakat (Chambers, 1994). Partisipasi dari masyarakat menjadi hal yang penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga pelaku pengabdian masyarakat kemudian melakukan pendekatan yang dapat mendorong adanya keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan program-program yang dibuat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung KB Melati. Kegiatan pengabdian masyarakat kemudian dilakukan mulai dari 28 September 2021 hingga 30 November 2021.



Bagan 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Kegiatan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka membantu program Kampung Peng-Angguran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Hari/tanggal	Kegiatan
22 September 2021	Pembekalan oleh DP3APPKB Salatiga
24 September 2021	Pertemuan dengan Lurah Kelurahan Blotongan, Ketua Kampung KB Melati, DP3APPKB Salatiga, Pokja Kampung KB Melati
26 September 2021-28 September 2021	Pembuatan rancangan program oleh mahasiswa
29 September 2021	Presentasi rancangan program dengan DP3APPKB Salatiga
30 September 2021	Presentasi rancangan program dengan Lurah Blotongan
1 Oktober 2021	Pertemuan dengan Kelompok Wanita Tani Putri Anggur
3 Oktober 2021	Pertemuan dan kerja bakti dengan masyarakat dari Kampung KB Melati RW 05 Bonorejo, Blotongan
4 Oktober 2021-14 Oktober 2021	Pelaksanaan program pengabdian masyarakat
15 Oktober 2021	Pertemuan rutin KWT Putri Anggur
05 November 2021	Visitasi KWT Putri Anggur di tempat pembudidayaan anggur
15 Oktober 2021-17 November 2021	Diskusi dengan KWT Putri anggur, pembuatan proposal pertanian, dan rancangan acara workshop
25 Oktober 2021-20 November 2021	Pengadaan media tanam dari jeriken bekas sumbangan warga sekitar untuk penanaman jahe dan pelaksanaan pengecatan media tanam.
26 November 2021	Workshop penyuluhan pertanian yang bekerja sama dengan Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW

Identifikasi Masalah

Sesuai dengan metode pelaksanaan di atas, maka dalam melaksanakan pengabdian masyarakat khususnya pada program Fasilitasi Pengembangan “Kampung Pengangguran” Kampung KB Melati Kelurahan Blotongan, pada pelaksanaannya kelompok melakukan kegiatan berikut: Identifikasi masalah dilaksanakan kelompok diawali dengan mendengarkan pemaparan dari pembimbing lapangan yang merupakan Penyuluh Lapangan KB (PLKB) DP3APPKB Kota Salatiga di Kampung KB Melati Kelurahan Blotongan. Dipaparkan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kampung KB Melati adalah Program Pengangguran yang tidak berjalan sesuai dengan harapan. Dalam menjalankan Program pengangguran ini masyarakat menghadapi kendala utama yaitu tanaman anggur yang tidak tumbuh. Dari hasil pemaparan PLKB, kelompok menyimpulkan bahwa program pengangguran menjadi salah satu program yang perlu di bantu oleh kelompok. Selanjutnya kelompok mengikuti rapat yang dihadiri oleh Lurah Kelurahan Blotongan, tokoh masyarakat di RW 05 Bonorejo dan Pokja Kampung KB Melati. Dalam rapat ini dipaparkan lagi terkait permasalahan program pengangguran secara lebih rinci, dijelaskan bahwa masyarakat di

Kampung KB Melati tidak memiliki pengetahuan terkait pembudidayaan tanaman anggur, walaupun sudah dilaksanakan sosialisasi di awal pelaksanaan program pengangguran namun masyarakat masih belum mengetahui teknik pembudidayaan tanaman anggur yang benar.

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada kelompok tidak hanya mendengarkan pemaparan-pemaparan seperti yang sudah dijelaskan di atas, kelompok juga melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan oleh kelompok bersama dengan pembimbing lapangan dan juga Pembina dari program pengangguran di Kampung KB Melati dengan berkunjung ke rumah-rumah yang tanaman anggurnya masih hidup dan sudah hampir berbuah, serta rumah yang memiliki tanaman anggur yang pertumbuhannya tidak baik dan mati.

Penetapan Program

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan oleh mahasiswa, ada beberapa program yang menjadi fokus dari mahasiswa adalah terkait kurang dikenalnya Kampung KB Melati, untuk itu mahasiswa membuat program memperkenalkan Kampung KB Melati, salah satu program yang dilakukan di Kampung KB Melati adalah program Kampung Peng-Angguran, program ini bertujuan untuk memperkenalkan Kampung KB Melati dan dapat berdampak ekonomi terhadap masyarakat, mahasiswa kemudian menetapkan program yaitu “Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan Potensi Pertanian di Kampung KB Melati”. Kelompok menetapkan implementasi program ini dalam bentuk *workshop* yang bekerjasama langsung dengan Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, selain itu mahasiswa juga memfasilitasi pembuatan proposal pengadaan bibit, media tanam, pupuk, serta alat dan bahan yang lainnya untuk budidaya anggur di Kampung KB Melati.



Gambar 1. Diskusi dengan Penyuluh Lapangan Kampung KB Melati



Gambar 2. Kerja bakti bersama warga dan pemaparan program

Pelaksanaan Kegiatan

Seperti yang telah dijelaskan di atas implementasi kegiatan “Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan Potensi Pertanian di Kampung KB Melati” yaitu dalam bentuk *workshop*. Pertama mahasiswa melakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan *workshop* dan narasumber yang berasal dari Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW. Pertimbangan kelompok memilih narasumber karena masalah pertanian khususnya anggur bukan disiplin ilmu mahasiswa, sehingga kelompok memilih untuk bekerjasama dengan fakultas yang memiliki disiplin ilmu sesuai dengan permasalahan yang ada. Kedua, mahasiswa bertemu secara langsung dengan narasumber yaitu Drs. Bistok Hasiolan Simanjuntak, M.Si yang merupakan dosen di Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW. Dalam pertemuan ini mahasiswa menjelaskan terkait program pengangguran dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan program ini. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini, mahasiswa bersama dengan narasumber melakukan observasi lapangan ulang untuk memperjelas permasalahan apa saja yang dihadapi dan sebagai persiapan *workshop*. Kegiatan *workshop* tersebut kemudian dilakukan pada tanggal 26 November 2021 yang dihadiri oleh KWT Putri Anggur dan tokoh masyarakat sekitar.



Gambar 3. Pertemuan dengan KWT Putri Anggur



Gambar 4. Observasi budidaya anggur di rumah warga



Gambar 5. Workshop penyuluhan pertanian

Pendampingan pertanian ini juga dilakukan dengan pembuatan beberapa proposal yang akan ditujukan kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Salatiga, hal ini dilakukan berdasarkan kepada pertemuan rutin dengan KWT Putri Anggur dan diskusi dengan anggota KWT Putri Anggur dilihat bahwa tanaman anggur yang gagal tumbuh tersebut disebabkan karena kurangnya bibit, pupuk, media tanam yang tidak sesuai, alat pendukung seperti para-para untuk tempat menjalarnya tanaman anggur, plastik penutup dari hujan yang menyebabkan tanaman anggur yang gagal tumbuh. Pada pertemuan tanggal 3 Oktober 2021, dihadiri juga oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan yang menyambut baik adanya program Kampung Peng-Angguran dan bersedia untuk menyediakan bantuan dan fasilitas bagi pelaksanaan program tersebut.

Visitasi yang dilakukan mahasiswa dan KWT Putri Anggur di tempat budidaya anggur pada tanggal 5 November ditemukan bahwa kegagalan budidaya anggur di Kampung KB Melati adalah karena bibit serta pupuk yang kurang memadai dan juga kurangnya sumber daya manusia dan edukasi terkait dengan budidaya anggur, seperti media tanam yang salah, berdasarkan hasil visitasi media tanam yang harusnya digunakan untuk menanam anggur adalah pot dengan minimal volume 60 liter, namun budidaya yang selama ini dilakukan oleh masyarakat menggunakan pot yang volumenya lebih kecil daripada 60 liter. Untuk itu kelompok menilai perlu adanya *workshop* penyuluhan pertanian agar dapat mengedukasi masyarakat di Kampung KB Melati terkait cara budidaya anggur yang benar. Pengadaan media tanam berupa *jeriken* bekas untuk penanaman jahe tersebut merupakan bentuk *rebranding* dan juga pengembangan potensi pertanian termasuk dapat menjadi awal untuk pengembangan budidaya anggur.

Strategi Pengembangan Kampung Peng-Angguran

Indonesia adalah negara dengan pariwisata menjadi salah satu industri utama dan penunjang perekonomian bagi masyarakat, hal ini didukung oleh keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat menarik perhatian, salah satu pengembangan pariwisata di Indonesia adalah pengembangan wisata kampung tematik. Kampung tematik ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara pelestarian budaya dan seni, pengembangan kampung, dan dapat berdampak kepada masyarakat secara ekonomi (Bastian, 2021). Kampung tematik yang cukup dikenal di Indonesia adalah Kampung Inggris di Kediri dan juga Kampung Warna-Warni Jodipan di Malang. Pembentukan KWT Putri Anggur dibentuk dari inisiatif individu kemudian hal ini mendorong untuk menjadikan Kampung KB Melati tempat budidaya anggur dengan menjadikan Kampung Peng-Angguran sebagai nama untuk wacana kampung tematik tersebut. Berdasarkan *workshop* yang diinisiasikan oleh mahasiswa disimpulkan bahwa di Kampung KB Melati anggur kemudian dapat dibudidayakan dan sangat sesuai dengan wilayah sekitar Blotongan. Salah satu aspek penting

dalam pengembangan Kampung Peng-Angguran ini adalah sumber daya masyarakat, terbentuknya KWT Putri Anggur sendiri merupakan inisiatif dari kaum wanita dari RW 05 Bonorejo sehingga dibuatnya wacana program Kampung Peng-Angguran, namun perlu adanya dukungan dan keterlibatan dari kaum laki-laki, remaja, dan dukungan dari golongan yang lainnya. Hal ini karena terbentuknya destinasi wisata perlu adanya dukungan internal dan juga dukungan eksternal yakni adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan program Kampung Peng-Angguran tersebut.

Kelompok mahasiswa kemudian memfasilitasi agar adanya dukungan internal maupun eksternal tersebut, dalam *workshop* yang dilakukan mahasiswa turut mengundang pihak lain yang bukan anggota dari KWT Putri Anggur seperti tokoh masyarakat, ketua RT dan RW setempat, selain ada juga dukungan dari pihak Kelurahan Blotongan dan DP3APPKB untuk pengembangan program Kampung Peng-Angguran. Penggunaan nama 'Kampung Peng-Angguran' juga menjadi salah satu strategi promosi dan bentuk *brand awareness* bagi wisatawan, pemilihan nama 'peng-angguran' sendiri merupakan nama yang unik dan dapat meninggalkan kesan dan menarik perhatian, menurut KBBI kata 'pengangguran' adalah hal atau keadaan menganggur atau tidak bekerja. Dalam hal ini perlu juga promosi untuk meningkatkan *brand awareness* tersebut, mahasiswa kemudian membuat promosi melalui beberapa media fisik dan media sosial Kampung KB Melati untuk memperkenalkan mengenai program Kampung Peng-Angguran. Pembentukan kampung tematik Kampung Peng-Angguran ini bukan hanya dapat berdampak secara ekonomi namun juga sosial-budaya, Indonesia merupakan negara agrikultur namun perkembangan jaman menyebabkan adanya pergeseran sehingga perlu adanya strategi pengembangan agrikultur dengan mengikuti perkembangan zaman, program kampung tematik kemudian menjadi salah satu strategi pengembangan agrikultur menjadi usaha agrowisata (Kloczko-Gajewska, 2014). Budidaya anggur menjadi pilihan untuk pengembangan kampung tematik, dengan nama Kampung Peng-Angguran. Menurut Butowski (2010) ada beberapa faktor internal dan eksternal untuk mendukung destinasi wisata, sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal Destinasi Wisata

		Keadaan di Kampung KB Melati
Aset pariwisata (atraksi)	Atraksi budaya (buatan manusia); historis dan kontemporer; atraksi alam.	Budidaya anggur dengan adanya swadaya masyarakat.
Fasilitas	Akomodasi; kuliner; layanan dan fasilitas penunjang lainnya.	Di Kampung KB Melati terkenal dengan kuliner sate kambing hal ini dapat menjadi kuliner untuk fasilitas penunjang.
Promosi pariwisata dan informasi	Tanggung jawab pemerintah yang didukung oleh partisipasi sektor swasta.	Pemerintah Kelurahan Blotongan dan DP3APPKB, serta Dinas Pangan dan Pertanian.
Penciptaan dan komersialisasi produk pariwisata	Tanggung jawab sektor swasta yang didukung oleh partisipasi pemerintah.	Komersialisasi produk ini dilakukan di media sosial dan media fisik yang di swadayakan oleh masyarakat.
Transportasi dan infrastruktur	Jaminan aksesibilitas transportasi eksternal dan internal.	Kampung KB Melati berada di perbatasan Salatiga dan Kabupaten Semarang, jaraknya $\pm$ 6 KM dari pusat Kota Salatiga sehingga akomodasi dan transportasi sangat mudah.
Sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan	Keramahan; keterbukaan kepada tamu; pengetahuan; bahasa	Masyarakat cukup terbuka dan ramah, program Kampung Peng-Angguran diinisiasikan oleh masyarakat sehingga

Dukungan pemerintah	asing; kewirausahaan (<i>enterpreunership</i>). Kebijakan ekonomi (dorongan untuk investasi pariwisata); jaminan keamanan; perlindungan kawasan heritage.	masyarakat akan terbuka terhadap wisatawan. DP3APPKB sebagai wadah bagi Kampung KB Melati mendukung program Kampung Peng-Angguran, Dinas Pangan dan Pertanian juga memberikan dukungan terhadap program Kampung Peng-Angguran dan KWT Putri Anggur.
---------------------	---	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kelompok ini bertujuan untuk memperkenalkan Kampung KB Melati dan meningkatkan potensi pertanian di Kampung KB Melati. Dalam pengabdian masyarakat tersebut mahasiswa memfasilitasi dan mendorong adanya kerja sama dan terlibatnya masyarakat dalam program Kampung Peng-Angguran. Selama pengabdian masyarakat, mahasiswa mengusahakan untuk dapat melibatkan masyarakat, mulai dari identifikasi masalah dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa juga melibatkan masyarakat. Program Kampung Peng-Angguran merupakan hasil ide kreatif dari masyarakat, untuk itu perlu adanya fasilitasi dari mahasiswa dalam bentuk workshop sebagai edukasi dan fasilitasi berupa proposal kepada pemerintah untuk memfasilitasi pengembangan destinasi Kampung Peng-Angguran.

Saran

Diharapkan setelah pengabdian masyarakat ini Kampung KB Melati lebih dikenal oleh masyarakat baik masyarakat Kampung KB Melati dan juga program Kampung Peng-Angguran dapat berjalan dengan baik dan dapat segera terlaksana, selain itu diharapkan adanya keterlibatan dari semua aspek dalam masyarakat untuk menjalankan program-program di Kampung KB Melati.

DAFTAR REFERENSI

- Bastian, A. F. (2021). *Strategi pengembangan wisata kampung tematik*. Insan Cendekia Mandiri.
- Butowski, L. (2010). Tourism as a development factor in the light of regional development theories. *Turyzm*, 20(1), 5–10.
- Chambers, R. (1994a). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Chambers, R. (1994b). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Chandra, G. (2010). Participatory rural appraisal. Katiha, PK, Vaas, KK, Sharma, AP, Bhaumik, U. & Chandra Ganesh (Eds). Issues and tools for social science research in inland fisheries. Central Inland Fisheries Research Institute, Barrackpore, Kolkata, India. *Bulletin*, 163, 286–302.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2017). Kampung KB: Inovasi strategis memberdayakan masyarakat. Diambil 28 September 2021, dari <https://bssn.go.id/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/>
- Kloczko-Gajewska, A. (2013). General characteristics of thematic villages in Poland. *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, 2(2), 60–63.
- Kloczko-Gajewska, A. (Ed.). (2014). Can we treat thematic villages as social innovations? *Journal of Central European Green Innovation*. <https://doi.org/10.22004/ag.econ.188135>
- Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa*, 18(2).
- Tentang kampung KB. (2020, Agustus 27). DP3AP2KB. <http://www.dp3ap2kb.pulangpisaukab.go.id/tentang-kampung-kb>